

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 GOBRAS

Novia Nurul Mustami^{1)*}, Warti Nurlatipah²⁾, Riki Abdul Hak³⁾, Hani
Choerunisa⁴⁾, Dewi Yuliani⁵⁾, Bayu Senoaji Solihin⁶⁾, Rahmat Permana⁷⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

*Email: nviautami@gmail.com

Abstrak: Kurikulum adalah sistem rencana dan pengaturan bahan pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam proses pengajaran dan harus mampu menerapkan kurikulum di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan menekankan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aktif dan berhasil. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pendidik berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan merdeka dengan menganalisis keterlibatan guru dalam pembuatan kurikulum. Penemuan penelitian menegaskan peran penting guru dalam menjamin pelaksanaan yang berhasil dari kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar, menekankan pengaruh mereka terhadap pengalaman belajar siswa dan hasil akademik secara keseluruhan. Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka dibahas dalam karya tulis ini. Untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti dalam karya tulis ini, penulis menggunakan studi pustaka atau penelusuran pustaka dari berbagai buku, artikel, dan penelitian. Penulis menemukan bahwa guru dan pengembangan kurikulum adalah peran penting.

Kata Kunci: Pendidikan, Peran Guru, dan Kurikulum Merdeka

Abstract: Curriculum is a system of planning and organizing educational materials used in teaching and learning activities. A teacher is an educator who plays an important role in the teaching process and must be able to implement the curriculum in school. This paper examines the role of teachers in implementing the independent curriculum and emphasizes the importance of their role in creating an active and successful educational environment. This research provides an understanding of how educators contribute to creating a learning environment that is in line with the principles of independent education by analyzing teacher involvement in curriculum creation. The research findings confirm the critical role of teachers in ensuring the successful implementation of the independent curriculum at the primary school level, emphasizing their influence on students' learning experiences and overall academic outcomes. The role of teachers in developing the Merdeka Curriculum is discussed in this paper. To obtain the information that will be researched in this paper, the author uses library research or literature searches from various books, articles and research. The author found that teachers and curriculum development are important roles.

Keywords: Education, Role of Teacher, and Merdeka Curriculum

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh keterampilan, kecerdasan, budi pekerti, pengendalian diri, akhlak mulia, dan kekuatan spiritual dan keagamaan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan, karakter, dan peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah landasan utama untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak-anak (Pendidikan et al., 2024).

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia akan semakin berkembang dan berkembang sesuai dengan cara orang berpikir berdasarkan pengalaman dan kemampuan mereka sendiri. Tujuan pendidikan nasional, yang ditetapkan dalam Pasal 20 UU Sisdiknas tahun 2003, adalah untuk meningkatkan potensi manusia peserta didik agar setiap individu unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Peserta didik memiliki peluang untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hamrullah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan keterampilan mereka. Guru dapat memilih berbagai perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek yang dirancang untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila didasarkan pada tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi mata pelajaran.

Kurikulum merdeka sangat penting karena banyak studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak-anak Indonesia tidak mampu menggunakan konsep matematika dasar atau memahami bacaan sederhana. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang besar di Indonesia di antara wilayah dan kelompok sosial. Untuk mengatasi krisis dan tantangan tersebut,

perubahan besar harus dilakukan pada kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang akan diajarkan di kelas dan mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Karena itu, Kurikulum Merdeka adalah bagian penting dari upaya Kemendikbudristek untuk mengembalikan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami (Kemendikbudristek, 2022).

Guru memiliki peran strategis dalam penerapan dan keberhasilan kebijakan belajar mandiri karena kebijakan ini memberikan kepada mereka kebebasan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan kebebasan ini, guru dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Selain itu, merujuk pada gagasan John Dewey bahwa pendidikan merupakan proses yang memerdekakan, Christiana (2013) menyatakan bahwa belajar secara mandiri adalah sebuah proses sepanjang hidup dan bukannya sebuah persiapan untuk masa depan. Dalam situasi seperti ini, belajar sendiri menjadi bagian penting dari upaya kolektif untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi (Widodo et al., 2021).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Demikian pula, peran guru sangat penting dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar. Guru dan pengembang kurikulum sekolah dapat bekerja sama secara efektif dan kolaboratif untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai *evaluator* untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, *evaluator*, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Namun, guru-guru masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam lingkup materi, media pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran saintifik, serta lingkup dalam penilaian sumatif. Kurikulum Merdeka juga

dapat memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi yang lebih mendalam dalam lingkup materi, tetapi ini dapat menjadi beban administratif yang berat.

Di SD Negeri 1 Gobras sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka, namun hanya diterapkan di kelas I dan kelas IV. Penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya merata digunakan pada seluruh tingkatan kelas di SD Negeri 1 Gobras. Guru-guru masih beradaptasi dengan perubahan dari Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam pelatihan dan dalam proses mengimplementasikan kurikulum baru, terutama dalam asesmen dan pengembangan materi.

Guru-guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum dengan fasilitas sekolah yang terbatas. Salah satu guru di SDN 1 Gobras menyatakan bahwa mereka belum siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, namun guru-guru dipaksa oleh keadaan yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi karena tahun 2023/2024 merupakan tahun pertama dalam menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru-guru di SD Negeri 1 Gobras berharap pada tahun 2024/2025, seluruh aspek sekolah dapat meningkat karena adanya tuntutan khusus dari pemerintah bahwa seluruh sekolah harus menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan menekankan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aktif dan berhasil

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan data dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, serta didukung dengan catatan hasil observasi ke SD Negeri 1 Gobras. Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian (Annisa Alfath et al., 2022).

Metode penelitian menggunakan studi pustaka yang mengkaji 4 artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat

didefinisikan sebagai objek, peristiwa, atau individu yang menjadi lokasi data dimana variabel penelitian terkait berada, dan juga menjadi fokus permasalahan penelitian (Nashrullah, 2023). Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SDN 1 Gobras.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode observasi merupakan di mana subjek penelitian melihat dan menulis gejala mereka secara sistematis. Dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung atau tidak langsung. Ada juga metode wawancara yaitu kegiatan tanya-jawab yang dilakukan secara lisan dengan individu yang dimaksud. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian di mana dua orang atau lebih berbicara secara langsung untuk mendengarkan informasi dan keterangan. Untuk melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti dan untuk mengetahui lebih banyak tentang responden dengan jumlah kecil atau kecil. Untuk tujuan penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang berarti orang telah memiliki pemahaman yang jelas tentang topik wawancara. Fokus wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka pada pembelajaran di SDN 1 Gobras.

Dalam penelitian, wawancara observasi adalah teknik penggalian data sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang dukungan sosial dan kecemasan di tempat penelitian. Peneliti terjun ke lapangan secara langsung dengan melakukan pengamatan dan berbaur langsung dengan objek penelitian mereka. Salah satu jenis media evaluasi non-tes adalah wawancara, yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Metode wawancara adalah metode sistematis untuk mendapatkan informasi melalui pernyataan lisan tentang suatu objek atau peristiwa saat ini, sekarang, dan masa depan.

Observasi dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Maret, tahun 2024. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 1 Gobras yang terletak di Jl. Tamansari No. 91B, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di SD Negeri 1 Gobras. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis setiap artikel jurnal untuk ditarik kesimpulan tentang peran guru dalam

Pengembangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di SD Negeri 1 Gobras, serta menelaraskan dengan hasil observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, jadi tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu.

Berbagai studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak-anak Indonesia tidak mampu menerapkan konsep matematika dasar atau memahami bacaan sederhana. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka sangat penting. Selain itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa ada kesenjangan pendidikan yang signifikan di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya dalam kurikulum, untuk mengatasi krisis dan berbagai masalah tersebut. Kurikulum mempengaruhi apa yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum mempengaruhi kecepatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kurikulum Merdeka dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran setelah krisis yang sudah lama kita alami (Kemendikbudristek, 2022).

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Demikian pula, peran guru sangat penting dalam menerapkan kebijakan Merdeka belajar. Guru dapat bekerja sama secara efektif dan kolaboratif dengan pengembangan kurikulum sekolah dengan mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan materi pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pembuatan kurikulum sangat penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru memiliki pengetahuan tentang psikologi siswa dan teknik pengajaran. Guru juga berfungsi sebagai penilai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Karena itu, guru harus memiliki atribut perencana, perancang, manajer, *evaluator*, peneliti, pengambil

keputusan, dan administrator untuk membuat kurikulum bebas. Pada setiap tahapan pengembangan kurikulum, guru dapat memainkan peran-peran tersebut (Marsela Yulianti et al., 2022).

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada tingkat usia, pendidikan dasar, dan menengah. Oleh karena itu, kesiapan guru didefinisikan sebagai seorang guru yang memiliki keterampilan atau kemampuan yang cukup fisik, sosial, dan emosional. Dengan begitu besar dan pentingnya tanggung jawab dan fungsi seorang guru terhadap muridnya, pemikiran, standar, dan standar guru profesional diciptakan.

Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Mendidik terdiri dari berbagai proses mengajar, mendorong, memuji, memberikan hadiah, membentuk contoh, dan membiasakan. Namun, tugas khusus guru adalah sebagai berikut: 1) Pengajar (Instruksional): Merencanakan dan melaksanakan program pengajaran, dan menilai program setelah dilaksanakan; 2) Pendidik (*Edukator*): Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; dan 3) Pemimpin (*Managerial*): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait, termasuk upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, dan pengorganisasian (Marsela Yulianti et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Kajian Pustaka

No.	Judul Jurnal	Penulis	Kesimpulan dari Hasil Jurnal
1.	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka: Era Digitalisasi	Hamrulla, M. Zaki Fuad, M. Yusuf Prabowo	Guru memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyusun bahan, buku, teks, dan materi pelajaran yang menggunakan teknologi. Guru berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum, yang memungkinkan konten kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru harus memiliki sifat seperti perencana, <i>evaluator</i> , peneliti, pengambil keputusan, dan manajer saat membangun kurikulum bebas. Untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan baru, seperti literasi data dan literasi teknologi, guru harus

			menggunakan pendekatan pelaksanaan pembelajaran yang tepat (Hamrullah et al., 2023).
2.	Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Jenjang Sekolah Dasar	Yeri Utami	Mempelajari dan memahami peraturan, berkolaborasi, mengisi formulir pendaftaran implementasi merdeka, membentuk tim implementasi kurikulum merdeka, bersosialisasi dengan <i>stakeholder</i> dan warga sekolah, dan berinteraksi dengan sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah beberapa cara untuk memulai implementasi merdeka belajar di sekolah dasar. Sangat banyak peran yang dapat dilakukan oleh guru. Ini termasuk membantu siswa belajar secara mandiri, menjadi guru yang inovatif dan kreatif, menjadi guru yang berkarakter, dan menjadi guru penggerak (Utami, 2022).
3.	Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Suci Setyaningsih, Wiryanto	Untuk mendukung profil siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru berperan dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa dengan cara berikut: 1) Memberikan nasehat sebagai cara pembinaan agar siswa tidak melakukan kesalahan; 2) Menanamkan sikap toleransi, yang merupakan sifat bangsa yang harus dimiliki setiap orang; 3) Meningkatkan kedisiplinan, yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan; dan 4). Cinta tanah air adalah ketika banyak agenda yang dilakukan di sekolah dan masyarakat yang akan membantu kemajuan negara. Untuk meningkatkan proyek pembelajaran, guru harus mempertimbangkan rancangan asesmen. Ada beberapa hal yang harus

			diperhatikan saat menggunakan metode evaluasi: kondisi peserta didik harus dipertimbangkan, tujuan pencapaian proyek harus dipertimbangkan saat dibuat, dan fokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).
4.	Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Putri Jannati, Faisal Arief Rama-dhan, Muha-mad Agung Rohimawan	Terdapat enam peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar: Pertama, mereka menjadi penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan daerah mereka. Dalam situasi ini, guru bertindak sebagai pelatih bagi guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri dalam mengajar. Kedua, mereka bertindak sebagai penggerak dan agen perubahan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka terhadap siswa mereka. Ketiga, mereka bertanggung jawab untuk membuat wadah atau format diskusi dengan guru lainnya dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat, guru penggerak harus membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Kelima, guru penggerak harus terus-menerus mengembangkan diri. Keenam, guru penggerak memberikan inspirasi (Jannati et al., 2023).

Table 3. Hasil Observasi di SD Negeri 1 Gobras

No.	Aspek	Kesimpulan
1.	Kurikulum	Menurut hasil observasi dan wawancara kepada salah satu guru di SD Negeri 1 Gobras, Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Gobras belum sepenuhnya

	menggunakan Kurikulum Merdeka, namun di SDN 1 Gobras sebagian kelas masih menggunakan Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum Merdeka baru diterapkan di kelas I dan kelas IV.
2. Metode Pembelajaran	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di SD Negeri 1 Gobras, metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode <i>Problem Based Learning</i> , <i>Peer Teaching Method</i> , Metode <i>Discovery Learning</i> , model <i>Project Based Learning</i> yang berkaitan erat dengan terwujudnya Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta model Pembelajaran Kooperatif.
3. Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Gobras belum lengkap, sehingga Kurikulum Merdeka masih dalam proses secara bertahap diterapkannya, yaitu di kelas I dan kelas IV. Sarana dan Prasarananya terdiri dari lapangan sekolah, 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 2 toilet guru, dan 6 toilet siswa. Beberapa sarana dan prasarana tersebut masih belum bisa memfasilitasi secara maksimal proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Gobras.
4. Sumber Daya Manusia	Di SD Negeri 1 Gobras terdapat 11 orang guru (termasuk kepala sekolah dan operator sekolah) serta 1 orang penjaga sekolah. Guru-guru berperan ganda, dimana tidak jarang guru pun mengerjakan tugas-tugas administrasi sekolah.

Berdasarkan artikel jurnal yang dikaji, didapati bahwa peran guru yang baik dalam proses mengembangkan Kurikulum Merdeka di sekolah, diantaranya (1) Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola bahan ajar yang menggunakan teknologi; (2) Guru dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum supaya isi dari kurikulum tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas; (3) Guru harus memiliki sifat seperti perencana, *evaluator*, peneliti, pengambil keputusan, dan kemampuan *managerial skill* yang baik. (4) Guru dapat membantu siswa belajar secara mandiri dengan cara yang inovatif dan kreatif, menjadi guru yang berkarakter, dan menjadi guru penggerak; (5) Guru dapat memberikan nasehat sebagai cara pembinaan agar siswa tidak melakukan kesalahan dan membimbing siswa supaya bisa meningkatkan kedisiplinan, yang nantinya akan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari siswa; (6) Guru sebagai penggerak belajar dalam komunitas guru, di mana guru belajar satu sama lain melalui komunitas praktisi. Dalam komunitas ini, guru berbagi pengetahuan dan pendapat tentang Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada pembelajaran sekolah dasar; (7) Sebagai agen perubahan, guru bertindak sebagai pemimpin dan fasilitator bagi siswanya. Selain itu, guru menumbuhkan kepemimpinan siswa dengan meminta siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka melalui pembelajaran yang berdiferensiasi; (8) Guru membuat tempat diskusi dan kolaborasi. Dalam kasus ini, wadah yang dimaksud adalah komunitas praktisi. Para guru berbicara satu sama lain tentang masalah dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka juga dapat bekerja sama, seperti mengajar bersama di kelas yang sama, dan membantu guru yang mengalami kesulitan; (9) Guru sebagai pencipta pembelajaran yang menyenangkan. Guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya siswa diminta menuliskan keinginan mereka pada saat dalam proses pembelajaran; (10) Guru harus selalu mengembangkan kompetensi diri dengan cara mengikuti pelatihan, seminar tentang Kurikulum Merdeka, dan mengikuti perkembangan teknologi; dan (11) Guru sebagai motivator. Dalam hal ini, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam belajar dan mencari tahu apa yang mereka sukai sehingga dapat diterapkan dalam pelajaran. Sebagai contoh, guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seperti meminta siswa mengerjakan tugas dalam bentuk foto dan video agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual maupun spiritualnya. Dengan gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang program belajar merdeka sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sukses. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Gobras masih dalam tahap pengembangan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Gobras masih dalam proses adaptasi

dan penyesuaian, baik guru maupun siswa dikarenakan masih ada beberapa faktor, seperti belum maksimalnya proses pemahaman dalam penyampaian dan sinkronisasi materi serta fasilitas yang belum memadai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang kelas. SD Negeri 1 Gobras baru menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I dan kelas IV, sedangkan sisanya masih menggunakan Kurikulum 2013 Revisi.

Guru di SD Negeri 1 Gobras telah berusaha keras dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, guru yang berperan penting dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di sekolah ini mengalami tantangan dan beberapa kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi para guru adalah keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Guru harus beradaptasi dengan kondisi yang tidak memungkinkan, seperti keterbatasan peralatan teknologi dan Sumber Daya lainnya.

Selain itu, sosialisasi Kurikulum Merdeka juga menjadi hambatan yang signifikan. Karena dilaksanakan secara daring, guru harus beradaptasi dengan cara mengajar yang baru. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan teknologi yang memadai, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Guru harus berupaya keras untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks melalui media *online*, sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Kemudian, terdapat beberapa guru yang memang kurang paham mengenai perkembangan teknologi sehingga guru yang memang paham menjadi sedikit keteteran jika ada sesuatu yang harus dilakukan, khususnya hal yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, guru di SD Negeri 1 Gobras tetap berkomitmen untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka. Mereka berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara beradaptasi dengan kondisi yang ada. Guru juga berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan teknologi mereka agar dapat mengajar dengan lebih efektif. Guru di SD Negeri 1 Gobras dapat meningkatkan minat belajar siswa dari perubahan kurikulum dengan menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang kaya pengetahuan, inovatif, kreatif dan menarik perhatian siswa. Kurikulum Merdeka ini lebih bersifat praktis dan menuntut guru untuk terbiasa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, guru di SD Negeri 1 Gobras berharap dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kehadiran Kurikulum Merdeka akan menumbuh kembangkan kembali kebebasan guru dan peserta didik yang selama ini terkesan hilang dan terbelenggu oleh kurikulum dan kebijakan yang sentralistik. Merdeka Belajar juga akan memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk menggali segala potensi sumber daya manusia (SDM), potensi budaya dan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga menjadi kekuatan pendidikan yang bermuatan lokal.

SD Negeri 1 Gobras masih belum menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang kelas, namun diterapkan secara bertahap, yaitu baru diterapkan di kelas I dan kelas IV. Guru di SD Negeri 1 Gobras telah menunjukkan keseriusan dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka, walaupun menghadapi hambatan dari keterbatasan fasilitas sekolah dan sosialisasi yang kurang efektif karena dilaksanakan secara daring. Guru-guru di SD Negeri 1 Gobras berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara beradaptasi dengan kondisi yang ada dan meningkatkan kemampuan teknologi para guru. Dengan demikian, guru di SD Negeri 1 Gobras berharap dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Saran

Saran untuk penulis selanjutnya dapat fokus pada cara-cara sosialisasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, terutama dalam pelaksanaan tatap muka. Misalnya, peneliti bisa mengeksplorasi metode komunikasi dan pendekatan yang paling efektif untuk mensosialisasikan perubahan kurikulum kepada guru, siswa dan orang tua siswa. Penelitian bisa tentang dampak pelibatan peran guru dan orang tua dalam proses pengembangan kurikulum dan bisa menjadi topik yang menarik untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka

E. REFERENSI

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Hamrullah, H., Fuad, M. Z., & Prabowo, M. Y. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka: Era Digitalisasi. *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, 2(2), 109–118.

- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Pendidikan, J., Sosial, I., Kartini, A., & Hidayah, N. (2024). Peran Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Seni di Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong. 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.75020>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Utami, Y. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogy*, 21, 43–50.
- Widodo, T., Samad, D., Kosim, M., Fajri, S., & Fauzani Duski, F. (2021). *Merdeka Belajar From The Perspective of Family Education*. 6, 1–6. <https://doi.org/10.32698/icftk390>